

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Silma Amirotur Roudzoniah

silmaamirotur@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of liquidity and profitability on the stock price at Food and beverages companies listed on The Indonesia Stock Exchange. The liquidity ratio was measured by current ratio, profitability ratio was measured by Return On Asset and Return On Equity, meanwhile the stock price used year-end closing price. This research was quantitative. Meanwhile, the research population used food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with 38 companies. Furthermore, the research sample collection technique with purposive sampling and obtained 14 companies which fulfilled the predetermined sample criteria. Moreover, the research data analysis technique used multiple linear regression, classic assumption test, model feasibility test, and hypothesis test with SPSS. The research result showed that the variable of current ratio did not have any significant effect on the stock price, on the other hand, the Return On Asset and Return On Equity had a significant effect on the stock price.

Keywords : *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*, sedangkan Harga Saham diukur menggunakan *Closing Price* akhir tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pada era perekonomian globalisasi yang sedang berkembang saat ini, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tujuan perusahaannya dan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Keadaan ini menuntut agar perusahaan mampu untuk bersaing secara sehat dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara yang diambil perusahaan agar mencapai keuntungan optimal yakni dengan cara menjual saham perusahaannya di pasar modal. Karena dengan pasar modal juga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang menjual sahamnya.

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bertemunya antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana menggunakan cara memperjualbelikan sekuritas. Dari pilihan instrumen keuangan jangka panjang tersebut yang paling favorit adalah saham. Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, bila harga saham terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen sudah bekerja dengan baik dan maksimal. Harga-harga saham yang

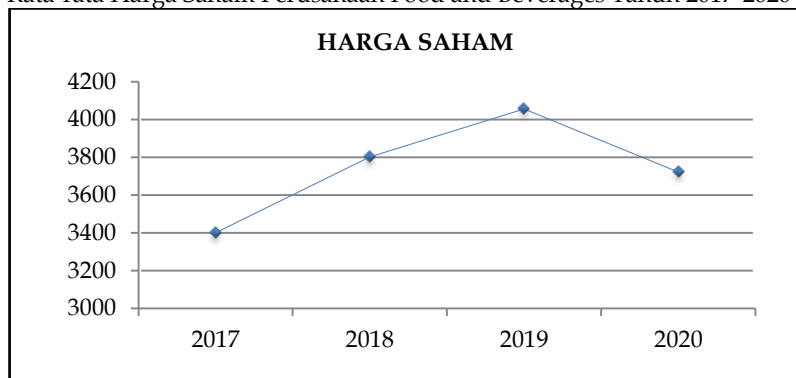
diperdagangkan dapat mengalami perubahan secara fluktuasi dimana harga dalam pasar modal dapat berubah naik turun dalam hitungan menit. Kenaikan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal dalam keadaan *bullish* dan sebaliknya bila menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Sebagai pelaku pasar, investor wajib memahami tentang pergerakan harga saham pada pasar modal serta memerlukan analisis-analisis yang akurat untuk memahami keterkaitan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:205) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi hutang jangka pendek tersebut. Likuiditas perusahaan yang tinggi belum tentu baik untuk profitabilitas perusahaan. Hal ini mempengaruhi investor karena mereka enggan berinvestasi ketika perusahaan memiliki pendapatan rendah dan harga saham yang menurun. Terdapat beberapa macam pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas ini. Salah satu alat ukur yang sering di gunakan yaitu *Current Ratio*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi alat ukur yang digunakan pada rasio likuiditas ini.

Tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi harga sahamnya. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas rendah maka investor akan kurang tertarik dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan akan berkurang karena profitabilitas adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return On Asset* merupakan proksi bagi investor untuk mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada setelah pajak. *Return On Equity* merupakan tingkat pengembalian modal perusahaan diukur dengan laba bersih perusahaan setelah pajak.

Gambar 1

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Tahun 2017-2020



Sumber : Data Sekunder, 2022 (diolah)

Dari grafik Gambar 1 diatas menunjukkan rata-rata penutupan harga saham perusahaan setiap tahun mengalami fluktuatif. Dimulai dari tahun 2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 3.400, pada tahun 2018 menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 3.802, pada tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 4.056 dan pada tahun 2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 3.722. Dapat disimpulkan pada tahun 2020 cenderung menurun menunjukkan nilai sebesar Rp. 3.722, meskipun pada dua tahun terakhir nilai rata-rata harga saham sempat mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 4.056. Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya seperti peningkatan suku bunga Bank Indonesia (BI).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2017-2020 (4 tahun). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu memiliki kriteria dan tujuan tertentu sampel yang akan diteliti. Dari 38 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 14 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 perusahaan anggota sampel.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?, (2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?, (3) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2004:72) rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dibayar. Menurut Sudana (2011:21) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Didalam penelitian ini, rasio likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* (CR) dimana menurut Munawir (2014:72) rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 25) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Sudana (2015: 25) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal perusahaan, dan pendapatan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Didalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) dimana menurut menurut Sudana (2015: 25) *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Cara menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

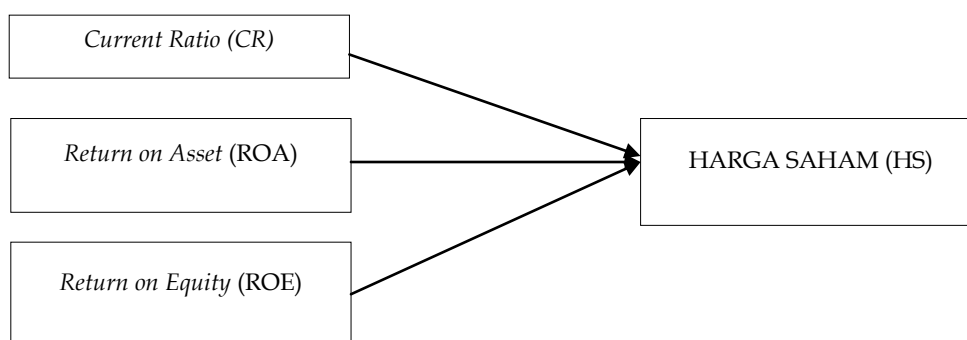
Dan dihitung menggunakan *return on equity*(ROE) dimana menurut menurut Sudana (2015: 25) *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Cara untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut Hartono (2008:125) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu dan harga yang ditentukan oleh para pelaku pasar disesuaikan oleh permintaan serta penawaran saham yang muncul di pasar bursa. Sedangkan menurut Rusdin (2008: 66) penetapan harga saham ditentukan dengan berdasarkan metode hukum permintaan dan penawaran atau hukum kekuatan tawar-menawar. Jika semakin banyak orang yang ingin membeli saham tersebut, maka harga saham tersebut akan cenderung naik atau meningkat. Namun sebaliknya, jika semakin banyak orang yang menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut juga akan cenderung turun. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi pada pasar saham dimana penetapan harga saham ditentukan dengan berdasarkan metode hukum permintaan dan penawaran atau hukum kekuatan tawar menawar.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham

Current Ratio (CR) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dapat dinilai mampu dalam membayar kewajiban yang dijatuhkan pada saat jatuh tempo dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tetapi dengan *current ratio* yang terlalu tinggi akan memiliki pengaruh negatif karena berpeluang menimbulkan dana-dana menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek - proyek yang menguntungkan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Sunaryo (2020) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga saham

Return on Asset adalah ukuran pengembalian aset. Semakin tinggi *return on asset* semakin baik kinerja perusahaan karena keuntungan yang lebih tinggi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dengan total aset yang digunakan perusahaan. Dengan adanya return yang lebih tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi apresiasi harga saham karena meningkatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, *return on asset* secara teoritis berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang

dilakukan oleh Rifasandy (2018) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga saham

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari penggunaan sahamnya. Semakin tinggi *return on equity* semakin baik perusahaan bagi pemegang sahamnya. Namun, investor terkadang melihat nilai *return on equity* yang tinggi dapat membahayakan kondisi perusahaan. *Return on equity* yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi juga dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nordiana (2017) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Rifasandy (2018) menyatakan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diambil berdasarkan data yang berupa angka. Angka tersebut diolah dan dianalisis untuk menjadi sebuah data yang nantinya akan diinformasikan kepada pembaca penelitian ini. Dan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan data yang diolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mendapatkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Maka, penelitian ini menggunakan penelitian variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) serta variabel dependen Harga Saham.

Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung di perusahaan *food and beverages* sebanyak 38 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 116). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 berjumlah 38 perusahaan. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2020 berjumlah 12 perusahaan. (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang tidak memperoleh laba selama periode 2017-2020 berjumlah 12 perusahaan. Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dimiliki oleh perusahaan yang terpilih sebagai anggota sampel. Data berupa angka-angka keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan *Food and Beverages* pada periode 2017-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan ekuitas.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut prastowo (2015:84) rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan *food and beverages* dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sudana (2015:25) rumus *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverages* menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Ratio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Sudana (2015:25) rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun dengan satuan rupiah pada Laporan keuangan anggota sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2020.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksud untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011: 13) terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut: (a) Statistik *non parametik Komlogorov – Smirnov* (K-S) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Sedangkan, jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusikan tidak normal. (b) Pendekatan Grafik adalah Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan X dan Y. Jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi model normalitas (Santoso, 2011: 214).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan *Variance Infaltion Factor* (VIF) dari hasil analisis. Jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* dari $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 5.29) Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Menurut Ghozali (2018: 111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson*. Menurut Santoso (2011: 219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan adalah sebagai berikut: (a) Angka DW dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka DW diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW diatas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara tingkatan keragaman dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Apabila di dalam tingkat keragaman residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka model regresi dapat dikatakan Homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Analisis gambar Scatterplot menunjukkan bahwa model regresi linier berganda tidak memiliki Heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, lebar, sempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini bentuk umum model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$HS = a + b_1CR + b_2ROA + b_3ROE + e$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
e	= <i>Standart error</i>

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak atau tidak pada tingkat α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom sig). $>$ *level of significant* (0,05) maka model tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig). $<$ *level of significant* (0,05) maka model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian Hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis, sebagai salah satu tujuan utama penelitian. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$. (1) Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*. (2) Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Interpretasi: (a) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel Harga Saham secara simultan semakin kuat. (b) Jika R^2 mendekati 0 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel Harga Saham secara simultan semakin lemah.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksud untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji (1) *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

Tabel 1
One Sample Komlogorov – Smirnov Test

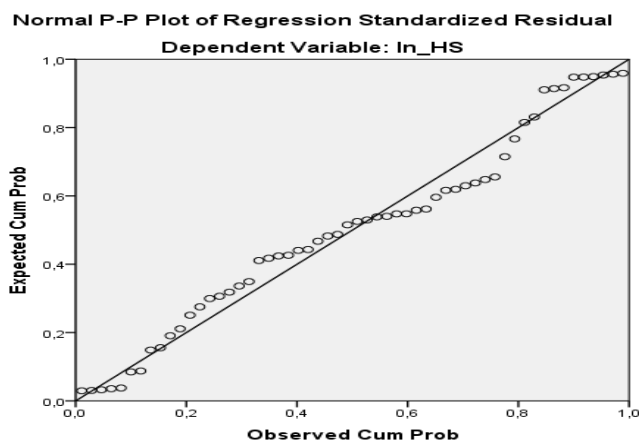
		Unstandardized Residual
N		56
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,12096557
	Absolute Positive	,108
	Negative	,108
Most Extreme Differences		-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,808
Asymp. Sig. (2-tailed)		,530 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari Tabel 1 diatas uji *kolmogorov – smirnov* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,530 > 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian. (2) Pendekatan Grafik pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standart*:



Gambar 3

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari grafik pada Gambar 3 diatas, penyebaran data atau titik berada di sekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas diantara variabel likuiditas dan profitabilitas dari model regresi yang telah dibuat dan diperoleh hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,384	2,605
ROA	,180	5,563
ROE	,180	5,566

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari Tabel 2, hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,306	,266	1,15285	,601

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

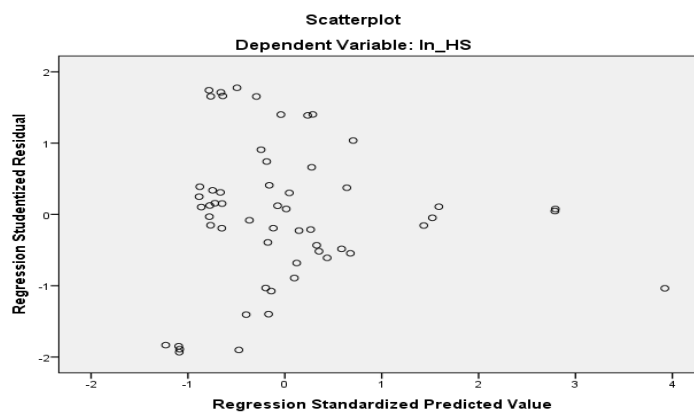
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan metode *Durbin - Watson* sebagai cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai dari *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin - Watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 0,601 yang dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain. Jika penyebaran tidak merata pada sumbu Y dan tidak membentuk pola maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *grafik scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 4

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari grafik scatterplot pada Gambar 4 terlihat bawah titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y angka 0. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham melalui variabel independen (*Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 24 diperoleh persamaan regresi yang tersaji pada tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,508	,319		20,392	,000
CR	,059	,139	,079	,423	,674
ROA	8,409	2,765	,608	3,042	,003
ROE	,456	,214	,078	2,133	,019

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan pada tabel 4, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 6,508 + 0,059 CR + 8,409 ROA + 0,456 ROE + e$$

(1) Konstanta (a) dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 6,508, artinya jika variabel *Current Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity* sama dengan nol (=0), maka harga saham sebesar Rp 6,508. (2) Koefisien regresi *Current Ratio*(CR), *Current Ratio* 0,059, menunjukkan arah hubungan positif antara *Current Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* searah terhadap harga saham, artinya jika *Current Ratio* naik 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 0,059. (3) Koefisien regresi *Return On Asset*(ROA), *Return On Asset* 8,409, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Asset* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Return On Asset* searah dengan harga saham, artinya jika *Return On Asset* naik 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 8,409. (4) Koefisien regresi *Return On Equity*(ROE), *Return On Equity* 0,456, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Equity* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Return On Equity* searah dengan harga saham, artinya jika *Return On Equity* naik 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 0,456.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Hasil uji F yang menggunakan kelayakan model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30,488	3	10,163	7,647	,000 ^b
Residual	69,111	52	1,329		
Total	99,599	55			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari hasil uji F pada Tabel 5 diatas dapat diperoleh data bahwa nilai F sebesar 7,647 dan tingkat signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier dengan uji F ditetapkan layak untuk dilakukan penelitian. Dengan kata lain likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel *independent* (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel *dependent* (variabel terikat). Maka hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,508	,319		20,392	,000
CR	,059	,139	,079	,423	,674
ROA	8,409	2,765	,608	3,042	,003
ROE	,456	,214	,078	2,133	,019

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Untuk menguji hipotesis yaitu dengan cara melihat tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka artinya *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan jika tingkat $\geq 0,05$ maka artinya *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari Tabel 6 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 0,423 dan tingkat signifikan sebesar $0,674 > 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini yakni *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 3,042 dan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini yakni *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 2,133 dan tingkat signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian ini yakni *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (Uji R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Maka hasil uji koefisien determinasi (R²) yang menggunakan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,306	,266	1,15285	,601

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 7 dapat diperoleh data nilai R² sebesar 0,266 atau 26,6% artinya hanya 26,6% variasi dari harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (*Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*) dan sisanya

sebesar 73,4% tidak termasuk dalam model regresi ini. Hasil R^2 sebesar 0,266 atau 26,6% berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2014:72) menyatakan bahwa *Current Ratio* mengukur perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil likuiditas signifikan sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Ditemukan tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki banyak aktivitas dana perusahaan yang sedikit berakibat mengurangi laba artinya pengaruh likuiditas tetap ada terhadap harga saham namun tidak begitu berarti atau tidak berdampak besar terhadap harga saham perusahaan. Investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham, investor tidak memperdulikan kewajiban jangka pendek pada perusahaan tersebut selama tidak mengalami kerugian, sehingga para investor tetap membeli saham namun dengan mempertimbangkan rasio lain. Hasil ini relevan dengan penelitian Sunaryo (2020) yang menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2007: 101) menyatakan bahwa *Return on Asset* untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Semakin besar *return on asset* maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset, karena *return on asset* menggambarkan tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut akan meningkat karena permintaan saham di pasar modal melebihi penawaran. *Return on Asset* menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan untuk semua kegiatan yang menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan aset perusahaan. Hasil ini relevan dengan penelitian Rifasandy (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi (2008: 42) *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Penting bagi investor untuk memperhatikan rasio ini untuk tingkat pengembalian modal yang ditanamkan, karena ini menunjukkan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil profitabilitas signifikan sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin efektif perusahaan mengelola sahamnya. Investor secara alami tertarik pada pengembalian ekuitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, tingkat pengembalian yang tinggi atas nilai ekuitas menunjukkan bahwa investor menerima

tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini mendorong investor investor untuk membeli saham dan permintaan yang tinggi ini mendorong harga saham naik. Hasil ini relevan dengan penelitian Nordiana (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama yaitu "Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi memberikan peluang untuk menciptakan dana menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang menuntungkan perusahaan. (2) Hipotesis kedua yaitu "Variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return on Asset* maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva, karena *Return on Asset* menggambarkan tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aset atau aktiva. (3) Hipotesis ketiga yaitu "Variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham. Selain itu, nilai *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi pula. Hal ini tentunya akan menarik minat investor membeli saham, karena tingkat permintaan yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu: (1) Objek penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 14 anggota sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan *food and beverages*. (2) Periode penelitian ini juga relatif singkat yaitu selama periode 2017-2020, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode yang relatif lebih panjang. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian inia adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor diharapkan untuk investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan *food and beverages* sebaiknya sebelum membeli saham memperhatikan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan perkembangan harga saham di IDX sehingga dapat dijadikan pedoman sebagai pertimbangan dalam memutuskan berinvestasi yang tepat dan cermat. (2) Bagi Perusahaan sebaiknya perusahaan *food and beverages* memperhatikan variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On*

Equity karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga tidak terjadi resiko besar untuk meningkatkan minat investor dalam membeli saham, yang akan berdampak pada naik turunnya harga saham. (3) Bagi peneliti sebaiknya lebih memperbanyak variabel yang diteliti maupun periode yang diteliti selain variabel dan periode yang diteliti dalam penelitian ini, karena masih banyak variabel lain likuiditas dan profitabilitas agar penelitian selanjutnya diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, L. 2019. Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*.
- Amalya, N. T. 2018. Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Darmadji, T dan H.M. Fakhrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, L. K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8).
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Herdani, T. P., & Oetomo, H. W. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117-126.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Nordiana, A., & Budiyanto, B. 2017. Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Tiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Doctoral dissertation*, Udayana University. Bali.
- Santy, V. A. D. 2017. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. *Doctoral dissertation*, STIESIA. SURABAYA.
- Subhiantara, O. V., & Yuniati, T. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6).
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi kelima. YKPN. Yogyakarta.
- Sunaryo, D. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 1.3: 30-44.